

Muhammad shallallahu 'alayhi wasallam. Tapi, alhamdulillah, upaya mereka gagal dan amburadul.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Barat kafir, Timur ateis, dan Rafidhah majusi tegak berkuasa. Mereka sepakat menghabsi kaum muslimin, seperti yang terlihat di Palestina, Syam, Irak, Yaman, dan lain-lain. Tapi ini bukan episode terakhir. Bukan pula kepunahan umat Islam. Samasekali bukan! Ini hanya bagian dari pengumpulan dan sunnatullah, menuju keeluasaan sempurna dan kemenangan besar melawan kezaliman dan para tiran di mana pun, bi-idnillah.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Kita telah melalui masa ketika hanya orang-orang tua yang mendatangi masjid-masjid, sementara anak-anak muda punya tempat mainnya sendiri. Sekarang, di hampir seluruh negara muslim, anak-anak muda tekun menjaga shalat, membanjiri masjid-masjid dalam halaqah Quran dan kajian, di bulan Ramadhan dan beragum even lain, meski pun ada westernisasi, sekularisasi, dan persekusi.

Apa pun yang susah lakukan pada kita, mereka takkan mampu mengusik agama dalam dada kita, tidak juga iman kita. Benar, kita mengalami kelemahan dan perpecahan seperti yang dialami umat Islam di masa silam. Namun, tidak lama lagi keadaan akan berbalik, ada kekuatan dan persatuan di sana, bi-idnillah.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Siapa sangka Mongol yang bengis, perusak, dan telah mengalahkan kaum muslimin, pada

akhirnya justru masuk Islam dan menjadi bagian dari umat Islam?!

Bergembiralah, jangan putus asa!

"Jika kamu mendapat luka, maka mereka pun mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergiliran di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan agar Allah memilah orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan agar sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang zhalim." (Qs. Ali Imran: 140)

Bergembiralah, jangan putus asa!

Selamat untuk orang yang dikaruniai Allah kesyahidan, entah terbunuh, terzhalmim, atau mujahid fi sabilillah, menebarkan seruan Islam dan kebaikan di tengah-tengah manusia.

Akhirnya, seperti sering dikatakan... Kisah Namrud berakhir dengan nyamuk. Kisah Fir'aun berakhir dengan air. Dan, tentara Ahzab diobrak-abrik angin.

Jangan pikirkan bagaimana kelak Allah menumpas kebatilan itu? Tapi, sibukkan pikiranmu dengan: bagaimana membela kebenaran dan menjadi bagian dari pengusung, penyeru, dan balatenteranya?

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengerti." (Qs. Yusuf: 21).

Wallohu'alam.***

Sumber : <https://www.eramuslim.com/asse-iman/bergembiralah-jangan-putus-asa.htm>



SEPUTAR IBADAH HAJI

Banyak Jamaah Indonesia Tumbang di Terowongan Jamarat

Banyak jamaah Indonesia yang jatuh sakit saat melakukan proses melontar jumrah Aqabah, Jumat (1/9). Untuk melontar jumrah, jamaah yang berada di maktab terjauh harus menempuh perjalanan sepanjang 20 kilo meter. Sedangkan tenda jamaah yang terdekat dengan lokasi jamarat (lokasi melontar) adalah dua kilometer. Usai melontar, jamaah diarahkan melalui jalan pulang yang panjangnya sekitar empat kilo meter.

Dalam perjalanan pulang melewati Terowongan Mina inilah banyak jamaah yang bertumbangan, terutama jamaah usia lanjut. Sebagian besar karena kelelahan berjalan jauh dan dehidrasi.

Pantauan Republik.co.id, Jumat sore hingga tengah malam (1/9), ratusan jamaah kelelahan. Mereka bergeletakan di bagian tepi terowongan.

Kondisinya bermacam-macam. Ada yang kelelahan karena tidak kuat berjalan terlalu jauh. Ada yang terkena serangan panas hingga jamaah yang pingsan.

Sulit sekali menemukan tenaga kesehatan di sepanjang Terowongan Mina. Tim Gerak Cepat (TGC) selalu bergerak di sepanjang terowongan. Jumlahnya juga sangat kurang, tidak sebanding dengan jumlah jamaah. Tidak

ada pos kesehatan di sepanjang terowongan. Jamaah yang sakit benar-benar hanya bisa mengharap bantuan dari jamaah lain atau petugas yang kebetulan lewat.

Jika tak mendapat kursi roda, jamaah yang sakit dipapah hingga ke Klinik Kesehatan Haji Indonesia (KKHI) Mina. Untuk mendapatkan kursi roda, harus keluar dari terowongan.

Tim kesehatan benar-benar berjuang menolong jamaah. Jumlah kursi roda juga sangat terbatas, sedangkan banyak jamaah yang membutuhkan. Bahkan, ada kursi roda jamaah yang dipinjam untuk mengevakuasi jamaah sakit di terowongan.

Seluruh akses di Terowongan Mina ditempuh dengan berjalan kaki. Tidak ada kendaraan yang boleh masuk, kecuali mobil polisi.

Seorang jamaah perempuan asal Bandung, pingsan di pinggir terowongan karena kelelahan. Jamaah yang memiliki penyakit diabetes ini, hanya bisa tersungkur. Dia sempat ditolong jamaah yang juga seorang dokter dari Palestina. Ibu ini tertolong setelah TGC memukannya. Dia akhirnya dievakuasi dengan kursi roda ke KKHI Mina.

Jamaah yang sakit akhirnya dikumpulkan di sebuah tempat parkir truk dan alat berat di terowongan. Mereka ditangani beberapa dokter dan perawat. Karena darurat, jamaah



SEPUTAR
IBADAH HAJI



Direksi PTDI
beserta
Pengurus DKM Habiburrahman
mengucapkan

Selamat Hari Raya Idul Adha 1438 H

*“Mari Tumbuhkan
Semangat Berkorbanan
Untuk Kejayaan Bangsa
Dan Negara”*



hanya tidur atau duduk beralaskan kardus.

Ada lagi seorang jamaah pria yang mengalami serangan panas karena kurang minum. Dia mengaku tidak makan makanan yang diberikan di maktab. Dengan dibantu jamaah dan seorang petugas, dia akhirnya dipapah untuk mendapatkan pertolongan di KKH.

Banyak juga jamaah yang tertinggal rombongan. Kondisi terowongan yang padat membuat jamaah bingung. Apalagi jika kondisinya lelah dan tidak bisa melanjutkan perjalanan. Banyak ketua rombongan yang meninggalkan jamaahnya yang kecapaian.

Jamaah haji Indonesia mulai melontar jumrah Aqabah pada Jumat (1/9). Jamaah kembali melontar jumrah Aqabah, Ula dan Wustha pada Sabtu (2/9). Bagi jamaah yang mengikuti nafar tsani, melempar tiga jumrah masih akan dilakukan pada Ahad (3/9).***

IBRAM.CO.ID



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah



Edisi 244
Tahun IX

Bergembiralah, Jangan Putus Asa!

Bergembiralah, jangan putus asa ! Umat ini sudah pernah melewati situasi lemah dan berpecah-belah yang jauh lebih dahsyat dibanding sekarang. Bacalah serbuan Mongol terhadap Dunia Islam dan sikap sebagian penguasa muslim di saat itu. Kamu akan mendapatinya jauh lebih buruk dibanding sekarang.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Bacalah sejarah Andalusia! Ada banyak pelajaran dan ibroh di sana. Bacalah Perang-perang Salib! Pada siapa kemenangan berpihak? Kebaikan akan abadi pada umat ini sampai kiamat tiba.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Sukar dipercaya, 70 qadhi memfatwakan vonis hukuman mati untuk “gembong bid’ah Ahmad bin Hanbal (Imam Ahlus Sunnah)” seperti klaim dan tuduhan mereka! Siapa mereka? Siapa nama-nama mereka? Sejarah telah melupakannya, sedang nama Ahmad bin Hanbal abadi dalam keagungan.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Pada akhir tahun 60-an, tidak ada wanita berhijab di Universitas Kairo selain satu orang saja, Aminah Quthb. Kini, bagaimana

situasinya di seluruh universitas Mesir!?

Bergembiralah, jangan putus asa!

Pada akhir tahun 70-an, tidak ada wanita berhijab di semua universitas Marokko selain seorang mahasiswa yang menjadi obyek ejekan semua pelajar dan dosen. Bagaimana situasinya sekarang?!

Bergembiralah, jangan putus asa!

Pada dekade 80-an, pelajar berjilbab di Indonesia dipersekusi dan diberi pilihan-pilihan pahit. Sekarang, bahkan para istri dan anak aparat keamanan pun tidak segan memakainya!

Bergembiralah, jangan putus asa!

Ujian itu perkara normal dan cobaan itu sesuatu yang alamiah, agar Allah memilah mana yang baik mana yang buruk. Namun putus asa, bertekuk lutut, tidak sabar, dan menyerah bukanlah akhlak kaum muslimin, juga bukan manhaj para da’i dan reformerinya.

Bergembiralah, jangan putus asa!

Markas-markas penjajah tegak di hampir seluruh negeri kaum muslimin. Mereka pun berupaya keras dengan beragam cara untuk membelokkan kaum muslimin dari agamanya dan memalingkan mereka dari sunnah nabinya,

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah